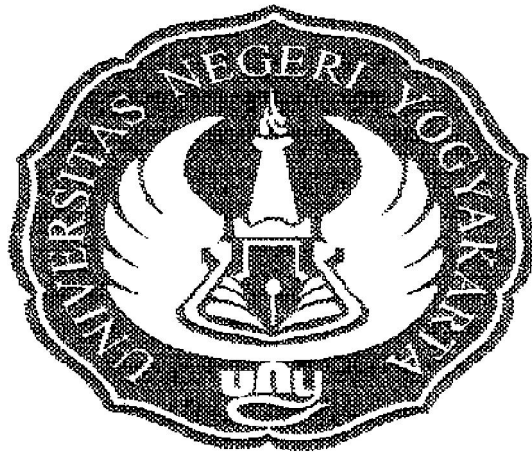


• •
DIKTAT
BAHASA ARAB
DISUSUN
IBNU SANTOSO, M. HUM.



FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN : PBSI

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata Kuliah ini bertujuan memberikan kompetensi mahasiswa untuk memahami dan menjelaskan kalimat bahasa Arab teks klasik Alquran dan hadis nabi. Bahan pembelajaran meliputi alfabet bahasa Arab, fonologi bahasa Arab, jumlah ismiyah (kalimat nominal), jumlah fi'liyah (kalimat verbal), morfologi bahasa Arab, frase idhafah, frase sifat mausuf, fungsi inna. Amar dan fi'l amr, nahyu, nafi (kalimat negatif). Kegiatan pembelajaran berupa kegiatan tatap muka, praktik kajian, presentasi dan diskusi. Penilaian dilakukan dalam bentuk penugasan, presentasi, dan tes tertulis.

PERBEDAAN BAHASA ARAB DENGAN BAHASA INDONESIA

Standar Kompetensi

Setelah mempelajari bab ini mahasiswa diharapkan memahami karakteristik bahasa Arab yang berbeda dengan bahasa Indonesia untuk selanjutnya digunakan untuk memahami pelajaran-pelajaran berikutnya.

Bahasa adalah cara berpikir manusia untuk menyampaikan apa yang terdapat dalam benak hatinya. Cara berpikir tersebut terlihat pada pola pengembangan gagasan dalam sebuah alinea. Kaplan (1984:53) setelah melakukan penelitian terhadap 600 karya tulis para mahasiswa asing yang belajar di Amerika Serikat menyimpulkan bahwa sedikitnya ada lima pola yang jelas dalam membuat struktur sebuah alinea ekspositori (alinea yang mengembangkan gagasan daripada menceritakan suatu cerita). Pola-pola tersebut ialah 1) pola Inggris, 2) pola Romance, 3) pola Rusia, 4) pola Semitis, dan 5) pola Oriental. Dalam budaya-budaya barat misalnya, ia membedakan pola Inggris dengan pola Romance dan Rusia. Pola Inggris dikategorikan sebagai pola linear, yaitu langsung bergerak dari gagasan sentral ke penjelasan dan contoh, sedangkan pola Romance dan Rusia menurutnya memperbolehkan beberapa gerakan keluar dari gagasan sentral.

Kaplan juga mengidentifikasi adanya pola Semitis yang meliputi tradisi Arab, Yahudi, dan berikut dengan sub-subbudayanya. Menurutnya pola Semitis menekankan pengembangan suatu gagasan melalui paralelisme, yaitu pembuatan suatu pernyataan dan kemudian diulangi dengan variasi yang menambah atau mencerminkan, atau menyangkal arti aslinya.

Pola berikutnya yang diidentifikasi Kaplan adalah pola oriental yang umum. Ia menyebutnya sebagai suatu pendekatan yang tidak langsung, kalimat-kalimatnya berputar mengelilingi topiknya. Seringkali mendefinisikan sesuatu tidak seperti yang sebenarnya, dan menghindari penilaian atau kesimpulan yang jelas. Pola ini banyak dijumpai pada budaya Asia Timur meliputi Indonesia, Jepang, Thailand, Korea, dan Cina.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan pola penyampaian gagasan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia. Kita sebagai bangsa Indonesia yang merupakan bagian dari masyarakat Asia Timur telah memiliki retorika kita sendiri yang diturunkan secara turun temurun. Retorika inilah yang kita gunakan sejak kecil sampai kita menerima kenyataan bahwa ada retorika lain yang berbeda dengan retorika yang kita gunakan. Fenomena berikutnya menunjukkan bahwa retorika lain itulah yang harus kita fahami dan kita pelajari sehingga kita mampu menangkap gagasan yang disampaikan oleh bangsa Arab dengan pola yang ternyata berbeda dengan pola penyampaian yang sering kita gunakan.

Secara gramatikal bahasa Arab adalah termasuk bahasa dengan ciri-ciri sebagai bahasa fleksi, yaitu bahasa yang memiliki perubahan bentuk kata sesuai dengan perbedaan waktu, jenis kelamin, dan jumlah subjek. Hal ini berbeda dengan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa yang mempunyai ciri bahasa aglutinatif, yaitu tidak memiliki perubahan bentuk kata seperti di atas tetapi perbedaan waktu, jenis kelamin, dan jumlah ditandai oleh adanya proses afiksasi .

TRANSLITERASI

Standar Kompetensi

Setelah mempelajari bab ini mahasiswa diharapkan memahami bentuk alfabet bahasa Arab untuk selanjutnya digunakan untuk membaca teks yang ditulis dengan huruf Arab

Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab
k		Ḍl		d		a	
l		th		dz		b	
m		dh		r		t	
n		‘		z		ts	
w		gh		s		j	
h		f		sy		ch	
y		q		sh		kh	

Tanda Vokal

Fathah		A
Kasrah		I
Dlammah		U

Tanda Vokal ganda / tanwin

Fathatain		An
Kasratain		In
Dlammatain		Un

Latihan

Bacalah

Wa min ma'ashil lisani	
Alghibatu wahiya dzikruka akhaka	
Muslimu bima yakrahuu wa in kana fihi	
Wan namimatu wahiya naqlul qauli walau bainal baha'im	
Wak kidzbu wahuwal kalamu bikhilafil waqi'	

Standar Kompetensi

Setelah mempelajari pelajaran yang pertama ini mahasiswa memahami susunan bahasa Arab dalam bentuk jumlah ismiyah

Kalimat Nominal =

Janji adalah utang	- 1
Agama adalah ketulusikhlasan	- 2
Puasa itu tameng	- 3
Ilmu itu bercahaya	- 4
Allah itu Maha Esa	- 5
Saya seorang muslim	- 6

Pembahasan :

Perhatikanlah 6 kalimat di atas. Keenam kalimat tersebut jika kita perhatikan dari maknanya maka merupakan kalimat yang didahului oleh kata benda / isim ().

Dalam gramatika bahasa Arab, kalimat yang didahului oleh kata benda / isim () disebut kalimat nominal (jumlah ismiyah).

Perhatikanlah sekali lagi kalimat nominal (jumlah Ismiyah) di atas !

Pada kalimat 1 – 5 kata pertamanya selalu diberi kata sandang al () dan harakat terakhirnya selalu berupa harakat tunggal (bukan tanwin), sedangkan pada kata kedua selalu tidak diberi kata sandang dan berharakat tanwin. Kalimat keenam tidak diberi artikel al () dan tidak diberi tanwin.

Dalam gramatika bahasa Arab hal-hal yang berkaitan dengan masalah kalimat nominal adalah sebagai berikut.

- ✓ Kalimat nominal (jumlah Ismiah) selalu terdiri atas dua unsur, yaitu mubtada' (pokok kalimat) dan khabar (predikat).
- ✓ Posisi mubtada' selalu di depan sedangkan posisi khabar selalu setelah mubtada'.
- ✓ Mubtada' harus berstatus definit / tertentu (ma'rifat), sedangkan khabar selalu berada pada posisi indefinit /tidak tertentu (nakirah).
- ✓ kata benda/ism () yang telah diberi kata sandang al () berarti telah berstatus "tertentu" /ma'rifat /definit sedangkan yang tidak diberi kata sandang al () berstatus "umum" / nakirah / indifinit.

Dari fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa :

- ✓ Mubtada' selalu berupa kata yang berstatus ma'rifat (definit) dengan salah satu tandanya, yaitu diberi kata sandang () dan berakhir dengan harakat dlamah tidak bertanwin .
- ✓ Khabar selalu berupa kata yang berstatus nakirah (indefinit) dengan salah satu tandanya, yaitu tanpa diberi kata sandang al () dan harakat akhirnya dlamah tanwin.
- ✓ Kata () “saya” pada dasarnya secara maknawi sudah merupakan kata definit (ma'rifah) karena sudah merujuk pada orang tertentu yang sudah dikenal maka kata tersebut tidak diberi lagi kata sandang al () dan harakat akhirnya tetap diberi dlamah ta nwin.

Latihan 1

Tentukan susunan berikut ini yang termasuk jumlah ismiah, tentukan mubtada' dan khabarnya, serta terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia !

	11		6		1
	12		7		2
	13		8		3
	14		9		4
	15		10		5

Kosa-kata Baru

islam =	baru =	pelajaran =
satu/esa =	hari =	pertama =
pintar/berilmu =	mulia =	insan =
guru =	utusan =	mahluq =
penggaris =	surga =	sedekah =
dia (laki-laki) =	mahasiswa=	obat =
ini =	berguna =	penegakkan=
penulis =	hidup =	kunci =
buku =	lezat =	kalimat =
rajin =	muslim =	nominal =

Latihan 2.

- Teks di atas artinya ialah ...
 - gurunya
 - Dia seorang guru
 - Dia yang guru itu
 - guru dan dia
- Dalam teks di atas kata () berfungsi sebagai ...
 - Mubtada'
 - khobar
 - isim
 - dlamir
- Bentuk kalimat di atas ialah jumlah ismiyah atau alimat ...
 - pasif
 - aktif
 - nominal
 - negative
- Mubtada' dalam gramatika bahasa Indonesia setara dengan ...
 - Subjek
 - Predikat
 - objek
 - keterangan
- Khobar dalam gramatika bahasa Indonesia setara dengan ...
 - Subjek
 - Predikat
 - objek
 - keterangan

Latihan 3

PETUNJUK B Pilihlah :

- (A) jika (1), (2), dan (3) yang betul
- (B) jika (1) dan (3) yang betul
- (C) jika (2) dan (4) yang betul
- (D) jika hanya (4) yang betul
- (E) jika semuanya betul

1. Berikut ini yang berkategori jumlah ismiyah ialah ...

- 1. 3.
- 2. 4.

2. Bagian kedua yang bergaris bawah dari kalimat (_____) terindikasi sebagai ...

- 1. khabar
- 2. berkasus nominative
- 3. indefinite
- 4. berharakat dhammatin

3. Kata () dalam gramatika bahasa Arab berfungsi sebagai ...

- 1. kata sandang
- 2. indikator kasus nominative
- 3. indikator definit (tertentu)
- 4. indikator indefinit (umum)

PETUNJUK C Soal terdiri atas tiga bagian, yaitu Pernyataan, kata Sebab, dan alasan yang disusun berurutan.

Pilihlah :

- (A) Jika pernyataan betul, alasan betul, dan keduanya menunjukkan hubungan sebab akibat
- (B) Jika pernyataan betul, alasan betul, namun keduanya tidak menunjukkan hubungan sebab akibat
- (C) Jika pernyataan betul, alasan salah
- (D) Jika pernyataan salah, alasan betul
- (E) Jika pernyataan dan alasan salah

1. () berarti kalimat nominal

Sebab
Kata jumlah bermakna kalimat

2. Kata () dalam () adalah mu'tada'

sebab
() berstatus definit (ma'rifat)

3. Setiap ism yang diberi kata sandang () menjadi definit

sebab
fungsi () adalah sebagai penanda yang menunjukkan arti tertentu.

4. Harakat dhammah adalah sebagai tanda kasus nominatif atau rafa'

Sebab
Kasus tersebut terletak pada ism mufrad

Angka Arab:

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Angka Abjad

10	9	8	7	6	5	4	3	2	1
200	100	90	80	70	60	50	40	30	20
		1000	900	800	700	600	500	400	300

Contoh

$$1012 =$$

$$825 =$$

Kata Ganti

Standar Kompetensi

Setelah mempelajari pelajaran ini mahasiswa memahami jenis dan bentuk kata ganti dalam bahasa Arab.

Kata Ganti Tersambung		Kata Ganti Berdiri Sendiri	
... ku	•••	Saya	
... kami	•••	Kami	
...nya (lk)	•••	Dia (lk)	
...nya (pr)	•••	Dia (pr)	
... mereka berdua (lk/pr)	•••	Mereka berdua (lk/pr)	
... mereka (lk)	•••	Mereka (lk)	
... mereka (pr)	•••	Mereka (pr)	
...mu (lk)	•••	Kamu (lk)	
...mu (pr)	•••	Kamu (pr)	
...kamu berdua (lk/pr)	•••	Kamu berdua (lk/pr)	
... kamu semua (lk)	•••	Kamu semua (lk)	
... kamu semua (pr)	•••	Kamu semua (pr)	

Pembahasan

- ✓ Kata ganti () dalam gramatika Arab ada dua macam, yaitu kata ganti yang berdiri sendiri/tidak tersambung dengan kata sebelumnya () dan kata ganti yang selalu tersambung dengan kata sebelumnya ()
contoh : bukuku ().
- ✓ Keduanya berstatus definit atau ma'rifat sehingga mempunyai potensi sebagai muftada'.

Latihan 1

1. Terjemahkanlah ke dalam bahasa Indonesia () Artinya
A. Tuhanku, Engkaulah tujuanku
B. Tuhan, Engkaulah tujuanku
C. Tuhan, Engkaulah yang aku tuju
D. Tuhanku yang aku tuju
2. Pada kalimat di atas terdapat dlamir ...
A. muttashil 1, munfashil 2
B. muttashil 2, munfashil 1
C. muttashil 3, munfashil 0
D. munfashil 3, muttashil 0
3. Arti kalimat () ialah ...
A. dan semoga Engkau meridlaiku
B. dan keridlaan-Mu adalah pencaharianku
C. dan Engkau pun rela aku mencarimu
D. dan aku mencari keridlaan-Mu
4. Kata ganti terpisah /dlamir munfashil () dalam kalimat di atas sama dengan ...
A. ()
B. ()
C. ()
D. ()

PETUNJUK Soal terdiri atas tiga bagian, yaitu Pernyataan, kata Sebab, dan alasan yang disusun berurutan.

Pilihlah :

- (A) Jika pernyataan betul, alasan betul, dan keduanya menunjukkan hubungan sebab akibat
- (B) Jika pernyataan betul, alasan betul, namun keduanya tidak menunjukkan hubungan sebab akibat
- (C) Jika pernyataan betul, alasan salah
- (D) Jika pernyataan salah, alasan betul
- (E) Jika pernyataan dan alasan salah

1. Dlamir muttashil dapat dikategorikan sebagai enklitik
Sebab
Merupakan klitik terikat dengan unsur yang mendahuluinya

2. Dlamir baik muttashil maupun munfasil tidak memiliki tanda kasus
Sebab
Berharakat tetap (mabni) meskipun berada dalam kasus yang berbeda-beda
3. Dlamir muttashil dan munfashil sama-sama definitif
Sebab
Mengacu pada orang tertentu

Kalimat Verbal =

Standar Kompetensi

Setelah mempelajari pelajaran ini mahasiswa memahami jenis dan bentuk susunan kalimat verbal (jumlah fi'liyah) dalam bahasa Arab serta jenis-jenis fi'il dalam bahasa Arab.

Nabi SAW telah bersabda	1
Saya telah mendengar Rasulullah SAW	2
Kebenaran telah datang dan kebatilan telah lenyap	3
Seorang perempuan telah datang kepadaku dan bersamanya dua orang anak	4
Saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah	5
Pada hari kiamat, seorang dari kaum muslimin akan datang	6
Kamu akan mendapati manusia yang paling jahat pada hari kiamat	7
Lihatlah apa yang telah dia katakan dan jangan melihat siapa yang berkata	8
Mulailah dari dirimu sendiri	9

Pembahasan :

Perhatikan kesembilan contoh kalimat di atas ! Pada kalimat-kalimat tersebut ternyata selalu diawali oleh kata kerja atau fi'l, yaitu kata kerja masa lampau atau fi'l madhi (, ,) kata kerja masa sekarang (sedang berlangsung) atau fi'l muhari' (, ,) kata kerja perintah (imperatif) atau fi'l amar (, dan). Keenam kata tersebut secara fisik berbeda dengan kata benda, yaitu tidak bertanwin dan tidak berkata sandang al ()

Dalam gramatika bahasa Arab kalimat yang diawali dengan kata kerja apapun jenisnya disebut kalimat verbal atau Jumlah Fi'liyah. Di samping itu, Setiap kata kerja atau fi'l selalu dibedakan berdasarkan atas adanya waktu (fi'l madhi fi'l muhari'), fungsi (fi'l amar), dan subjeknya .

Jenis-Jenis Kata Kerja atau Fi'l Dalam Bahasa Arab

Sebagaimana yang telah kita pelajari di atas telah tersirat bahwa verba (fi'il / kata kerja) dalam bahasa Arab terbagi atas tiga bentuk, yaitu kata kerja masa lampau atau fi'l madhi, kata kerja masa sekarang (sedang berlangsung) atau fi'l muhari', dan kata kerja perintah (imperatif) atau fi'l amar. Setiap kata kerja tersebut selalu menunjukkan kala, fungsi, dan subjeknya yang dibedakan atas jenis kelamin dan jumlahnya. Di samping itu, Secara fisik, setiap jenis kata kerja tersebut dapat diketahui dari bentuknya karena setiap kata kerja tersebut memiliki tanda-tanda (indikator) fisik atau tulisan yang mengacu pada kala, fungsi, dan subjeknya.

Secara praktis dalam gramatika bahasa Arab, kata kerja dasar mengacu pada fi'il madhi atau kata kerja masa lampau dengan subjek orang ketiga tunggal, yaitu kata dasar dengan tiga pola bentuk dasar , , dan . Kata tersebut jika subjeknya orang ketiga dual menjadi , , dan begitu seterusnya yang secara sistematis terpola sebagaimana yang tercantum dalam tabel halaman 17. Dengan demikian, jika kita temukan sebuah kata maka kata tersebut terindikasi berpola yang dapat dipastikan bahwa jika subjeknya orang ketiga dual maka kata tersebut menjadi lihat table halaman 17. Secara fisik fi'l madhi ditandai dengan adanya huruf-huruf tambahan yang terletak di akhir

kata. Huruf-huruf tersebut berikut dengan harakatnya adalah (, , , , , , , , , dan).

Kata dasar tersebut secara paradigmatis juga memola pada kata kerja masa sekarang (sedang berlangsung) atau fi'l muhari'. Sebagai contoh, kata dasar , bisa menjadi , atau . Secara fisik fi'l muhari' diawali dengan huruf (, , , dan).

Jenis-Jenis Kata Kerja atau Fi'l dalam Bahasa Arab dan Konjugasinya

SUBJEK	JENIS KATA KERJA						
	Fi'l Amr			Fi'l Mudhari'			Fi'l Madhi
Tunggal 3 M							
Dual 3 M							
Jamak 3 M							
Tunggal 3 F							
Dual 3 F							
Jamak 3 F							
Tunggal 2 M							
Dual 2 M							
Jamak 2 M							
Tunggal 2 F							
Dual 2 F							
Jamak 2 F							
Tunggal 1 M/F							
Jamak 1M/F							

Contoh Aplikasi

SUBJEK	JENIS KATA KERJA								
	Fi'l Amr			Fi'l Mudhari'			Fi'l Madhi		
Tunggal 3 M									
Dual 3 M									
Jamak 3 M									
Tunggal 3 F									
Dual 3 F									
Jamak 3 F									
Tunggal 2 M									
Dual 2 M									
Jamak 2 M									
Tunggal 2 F									
Dual 2 F									
Jamak 2 F									
Tunggal 1 M/F									
Jamak 1M/F									

Latihan

1. Subjek kalimat () ialah
- A. saya
B. seorang perempuan
C. dua anak perempuan
D. perempuan dan dua anak perempuannya
2. Kalimat () fi'lnya berupa ...
- A. fi'il madhi
B. fi'il mudhari'
C. fi'il amar
D. fi'il tsulai mujarad
3. Fa'il atau subjek dari kalimat tersebut di atas ialah ...
- A. saya
B. kamu (lk)
C. kamu (pr)
D. dia (lk)
4. Pola yang digunakan dalam fi'l mudhari' () ialah pola ...
- A. C.
B. D.

PETUNJUK B Pilihlah :

- (A) jika (1), (2), dan (3) yang betul
(B) jika (1) dan (3) yang betul
(C) jika (2) dan (4) yang betul
(D) jika hanya (4) yang betul
(E) jika semuanya betul

1. Kata pertama dari kalimat () terindikasi sebagai ...
1. fi'l madhi
2. bersubjek orang kedua tunggal
3. berkasus nominatif
4. berupa fi'l mabni ma'lum (aktif)
2. Kata yang ber garis bawah dalam kalimat ()
1. fi'l madhi
2. bersubjek orang pertama tunggal
3. berpola (fa'iltu)
4. berdlamir (tu)
3. Kata yang ber garis bawah dalam kalimat () terindikasi sebagai ...
1. fi'l madhi
2. bersubjek orang pertama tunggal
3. berpola (fa'iltu)
4. bermakna perintah

Standar Kompetensi

Setelah mempelajari pelajaran ini mahasiswa memahami susunan kalimat verbal (jumlah fi'liyah) serta subjek dan objeknya dalam bahasa Arab.

Subjek dan Objek =

Ketika Allah menciptakan <u>mahluq</u>	_____
Sesungguhnya Allah Taala telah mengharamkan <u>minuman keras</u>	_____
Zaid telah membaca <u>sebuah buku</u>	_____
Dia telah menciptakan manusia dari <u>segumpal darah</u>	_____
Janganlah orang-orang mukmin mengambil <u>orang-orang kafir</u> sebagai wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin.	_____
Dan sayangilah <u>mereka berdua</u> sebagaimana <u>mereka berdua</u> telah mendidik <u>kami</u> sejak kecil	_____

Pembahasan :

- √ Perhatikanlah kata-kata yang bergaris bawah (_____ , _____ , _____ , _____ , _____ , _____) yang berarti (mahluq, minuman keras, sebuah buku, _____ , _____ , _____)

segumpal darah, orang-orang kafir, mereka berdua, dan kami). Kata-kata tersebut jika kita lihat fungsinya dalam kalimat maka jelas berstatus sebagai objek, dan jika kita lihat harakat atau tanda akhir dari kata-kata tersebut semuanya berharakat fathah (baris atas) berikut dengan variannya.

- ✓ Berbeda dengan kata-kata yang telah dibahas di atas kata-kata (, , dan) yang berarti (Allah, Zaid, dan orang-orang mukmin) secara eksplisit merupakan subjek. Jika kita amati lebih jauh ternyata harakat atau tanda akhir kata tersebut adalah dlommah (baris depan) berikut dengan variannya.
- ✓ Dalam gramatika bahasa Arab posisi sebagai objek selalu berada pada kasus akusatif atau i'rab nasab, sedangkan posisi sebagai subjek selalu berada pada kasus nominatif atau i'rab rafa'.
- ✓ Tanda kasus akusatif atau i'rab nasab adalah harakat fathah atau "baris atas" berikut dengan variannya sedangkan tanda kasus nominatif i'rab rafa' adalah "baris depan".
- ✓ Berdasarkan teks yang sudah kita pelajari ternyata posisi kata yang berkasus akusatif tidak hanya terletak pada posisi objek maf'ul saja tetapi juga ada pada posisi keterangan (dlarf dan maf'ul mutlak) sedangkan kasus nominatif i'rab rafa' di samping terletak pada posisi subjek fa'il juga pada posisi mubtada' dan khabar (Pelajaran Pertama).
- ✓ Fenomena di atas menunjukkan bahwa indikator suatu kata itu menempati posisi objek atau fa'il ialah jika berkasus akusatif, sedangkan indikator yang menunjukkan bahwa suatu kata menempati posisi subjek atau mubtada' ialah jika berkasus nominatif.
- ✓ Di samping kedua kasus tersebut isim atau kata benda juga bisa menempati kasus genitif atau i'rab jar seperti yang terdapat pada kalimat kelima, yaitu yang berarti "dari segumpal darah"

Bentuk-bentuk Tanda Kasus Pada Ism

Tanda Genitif	Tanda Akusatif	Tanda Nominatif	Jumlah
Kasrah / baris bawah	Fathah / baris atas	Dlammah / baris depan	Tunggal / mufrad
ya' nun	ya' nun	Alif nun	Dual / mutsanna
ya' nun	ya' nun	Wau nun	Jamak

Implementasi Kasus Pada Ism

Genitif	Akusatif	Nominatif	Jumlah
\	\	\	Tunggal / mufrad
\	\	\	Dual / mutsanna
\	\	\	Jamak

Latihan

1. Objek kalimat () ialah

- | | |
|----|----|
| A. | C. |
| B. | D. |

2. Kalimat () subjeknya berupa ...

- | | |
|---------------------|--------------------|
| A. dhamir muttashil | C. dhamir |
| B. dhamir munfashil | D. dhamir mustatir |

3. Objek kalimat di atas ialah ...

- | | |
|----|----|
| A. | C. |
| B. | D. |

4. Maful / objek tersebut berkasus nasab dengan tanda ...

- | | |
|-----------|---------------|
| A. fathah | C. huruf wawu |
| B. kasrah | D. dlammah |

PETUNJUK B Pilihlah :

- (A) jika (1), (2), dan (3) yang betul
- (B) jika (1) dan (3) yang betul
- (C) jika (2) dan (4) yang betul
- (D) jika betul semua

1. Dalam kalimat (_____) subjeknya terindikasi sebagai ...

- 1. berkasus nominatif
- 2. orang kedua tunggal
- 3. indikator kasusnya berupa dlammah
- 4. berupa dlamir

2. Kata yang ber garis bawah dalam kalimat (_____)

- 1. fi'l madhi
- 2. bersubjek orang pertama tunggal
- 3. berpola (fa'iltu)
- 4. berdlamir (tu)

3. Kata yang ber garis bawah dalam kalimat (_____) terindikasi sebagai ...

- 1. bersubjek orang kedua tunggal
- 2. bersubjek orang pertama tunggal
- 3. berpola if'al
- 4. Fi'l Amr

Standar Kompetensi

Setelah mempelajari pelajaran ini mahasiswa memahami jenis dan bentuk susunan frase idhafah dalam bahasa Arab, fungsi, dan kasusnya dalam bahasa Arab.

Frase Idhafah =

Buanglah darimu rambut kekufuran dan berkhitanlah

Suci itu adalah separuh iman

Perempuan adalah tiang negara

Dihalalkan bagimu bersenggama dengan istri-istrimu pada malam puasa

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan

Pembahasan :

Perhatikanlah kosa-kosa kata Arab yang diberi garis bawah (_____ , _____

, _____ , _____ , _____ , dan _____) yang berarti rambut kekufuran,

separuh iman, tiang negara, malam puasa, dan nama Tuhanmu.

✓ Secara struktural, frase di atas mempunyai fungsi yang berbeda-beda sesuai

dengan kedudukannya dalam kalimat. Frase “ _____ ” dan “ _____

_____ ” berfungsi sebagai objek, “ _____ ” dan “ _____ ”

sebagai khabar, sedangkan “ _____ ” dan “ _____ ” keduanya berfungsi sebagai majrur atau genitif.

- ✓ Frase idhafah di atas setidaknya terdiri atas dua kata benda atau ism. Kata pertama disebut sebagai mudhaf sedangkan kata kedua disebut sebagai mudhaf ilaih.
- ✓ Kata pertama tidak memiliki tanda definitif dengan kasus sesuai dengan posisinya dalam kalimat, sedangkan kata kedua selalu memiliki tanda definitif () dan selalu berkasus genitif atau majrur kecuali yang berupa dlamir muttashil. Meskipun demikian, dlamir muttashil tersebut tetap definitif (secara maknawi).
- ✓ Kedua kata tersebut setelah menjadi frase keduanya menjadi satu unit. Itulah sebabnya meskipun yang definitif hanya kata yang kedua namun secara struktural susunan kata tersebut berstatus definitif.

Latihan 1

Tentukan susunan berikut ini yang termasuk Frase idhafah, tentukan mudhaf dan mudhaf ilaihya, serta terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia !

Pasif =

Standar Kompetensi

Setelah mempelajari pelajaran ini mahasiswa memahami jenis dan bentuk susunan kalimat pasif (mabni majhul) dalam bahasa Arab.

Islam <u>dibangun</u> atas lima asas	_____
Telah <u>ditetapkan</u> atasmu puasa	_____
Mengapa aku tidak menyembah (Tuhan) yang telah menciptakanku dan yang hanya kepada-Nyalah <u>kamu akan dikembalikan</u>	_____
<u>Diberi minum</u> (dengan air) dari mata air yang sangat panas	_____

Pembahasan :

Perhatikanlah kata-kata di atas yang bergaris bawah, yaitu (__ , __ , _____ , _____) yang berarti dibangun, ditetapkan, kamu akan dikembalikan, dan diberi minum.

Kata-kata tersebut merupakan kata pasif yang dibentuk dengan mengikuti pola sebagai berikut.

Fi'l Madhi	Huruf depan diberi tanda dlamah (baris depan) Huruf sebelum akhir diberi tanda kasrah (baris bawah) Huruf akhir diberi tanda fathah (baris atas)	←
Fi'l Mudhari'	Huruf depan diberi tanda dlamah (baris depan) Huruf sebelum akhir diberi tanda fathah (baris atas)	←

Latihan

1. Contoh kalimat pasif () ialah

A.

C.

B.

D.

2. Kalimat () subjeknya berupa ...

A. dhamir muttashil

C. dhamir mustatir

B. dhamir munfashil

D. dhamir

3. Objek kalimat di atas ialah ...

A.

C.

B.

D.

Standar Kompetensi

Setelah mempelajari pelajaran ini mahasiswa memahami jenis dan bentuk susunan frase adjektivus dalam bahasa Arab.

Frase ajektivus =

Allah tidak menurunkan sesuatupun kecuali dalam <u>kesesatan yang nyata</u>	_____	1
Dalam <u>surga yang tinggi</u>	_____	2
<u>Api yang panas</u>	_____	3
Dengan menyebut Asma Allah <u>Yang Maha Pengasih</u> lagi <u>Penyayang</u>	_____	4
Maka apakah Kami letih dengan <u>penciptaan yang pertama</u>	_____	5

Pembahasan

✓ Perhatikanlah frase adjektivus (_____ , _____ , _____ , _____
_____ , _____) yang berarti kesesatan yang nyata, surga yang tinggi, Api yang panas, Yang Maha Pengasih lagi Penyayang dan penciptaan yang pertama

- ✓ Dalam gramatika bahasa Arab, kata sifat disebut (sifat) sedangkan kata yang diberi sifat disebut maushuf..
- ✓ Kalimat-kalimat di atas menunjukkan bahwa :
 1. Dalam frase adjektivus, mausuf selalu terletak di awal frase kemudian diikuti oleh kata sifatnya.
 2. Dalam frase adjektivus, kata sifat selalu mengikuti mausufnya baik dalam kasus, jenis kelamin, dan definit atau non definit.

Standar Kompetensi

Setelah mempelajari pelajaran ini mahasiswa memahami jenis dan bentuk susunan larangan (annahyu) dalam bahasa Arab.

Larangan =

<u>Janganlah berdusta</u> atas nama saya	_____	1
Ya Tuhan Kami, <u>janganlah Engkau hukum kami</u> jika kami lupa atau bersalah	_____	2
Lihatlah apa yang dia katakan dan <u>janganlah engkau melihat</u> siapa yang berkata	_____	3
Dan <u>janganlah kamu berdua mendekati</u> pohon ini		4
Dan <u>janganlah kamu semua mendekati</u> zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan jalan yang buruk	_____	5

Pembahasan

- ✓ Perhatikanlah kata-kata yang bergaris bawah yang terdapat pada kalimat 1 – 5 (_____, _____, _____, _____, _____).
- ✓ Kata-kata tersebut berpola sebagai kata yang bermakna larangan (janganlah berdusta, janganlah Engkau hukum kami, janganlah engkau

melihat, janganlah kamu berdua mendekati, janganlah kamu semua mendekati).

- ✓ Pola yang digunakan untuk mengekspresikan larangan () ialah dengan menambah kata () yang bermakna “tidak” di depan kata kerja masa sekarang (sedang berlangsung) / fi’l mudhari’ () untuk orang kedua baik tunggal, dual atau jamak.

Inna dan Fungsinya

Standar Kompetensi

Setelah mempelajari pelajaran ini mahasiswa memahami inna dan fungsinya dalam kalimat bahasa Arab serta jenis-jenis kasus isim yang berada di belakangnya .

Sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Penyayang	
Ingatlah sesungguhnya pertolongan Allah dekat	
Maka sesungguhnya zakat itu adalah hak harta	
Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang baik	
Sesungguhnya dalam sebulan itu ada yang berumur 29 hari	

• Fungsi Inna

- Bermakna menyangatkan (sesungguhnya)
- Menasabkan/mengakusatifkan isim/mubtada' dan merafa'kan/menominatifkan khabar

()	(_)		
-----	-------	--	--

()	()	←	
		←	

Standar Kompetensi

Setelah mempelajari pelajaran ini mahasiswa memahami jenis dan bentuk susunan kalimat verbal (jumlah fi'liyah) dalam bahasa Arab serta jenis-jenis fi'il dalam bahasa Arab.

Perintah dan Kata Kerja Imperatif

<u>Dirikanlah</u> shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula) shalat fajar	—	1
<u>Bacalah</u> dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan	—	2
Wahai Tuhan kami, <u>berilah</u> kami kebaikan didunia	—	3
Semoga Allah <u>meridlainya</u>	_____	4
<u>Berkatalah</u> yang baik atau <u>diam</u>	_____	5

Pembahasan

- ✓ Dalam gramatika Arab, kalimat perintah disebut sesuai dengan posisi orang yang berbicara dihadapan orang yang diajak bicara. Jika yang berbicara manusia sedangkan yang diajak bicara adalah Tuhan maka disebut “doa”. Jika yang berbicara orang yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dibandingkan orang yang diajak bicara disebut “amr”. Jika status keduanya sederajat disebut “iltimas”.

- ✓ Kalimat perintah dibangun dengan menggunakan berbagai macam kata kerja. Kata kerja yang paling utama ialah kata kerja imperatif “fi’l amr” (, ,,) yang berarti dirikanlah, bacalah, dan berilah kami. Di samping itu, sering juga digunakan kata kerja masa lalu atau fi’l madhi sebagai pengharapan dan doa () semoga meridhai. Juga fi’l mudhari’ seperti (dan) yang berarti berkatalah dan diamlah.
- ✓ Kata kerja imperatif atau fi’l amr dibentuk dengan berdasarkan fi’l mudhari’nya, yaitu dengan pola mengganti harfu mudhara’ah dengan hamzah yang berharakat sesuai dengan harakat huruf sebelum akhirnya.

Pola Pembentukan Fi’l Amar / Kata Kerja imperatif

	menjadi	
	←—————	
	←—————	
	←—————	

Pola Kata Kerja Imperatif / Fi’l Amr

Tunggal 2 M			
Dual 2 M			
Jamak 2 M			
Tunggal 2 F			
Dual 2 F			
Jamak 2 F			

